

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berdasarkan batasan ini, pendidikan sekurang-kurangnya mengandung lima unsur penting yaitu pertama usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan (pimpinan dan pertolongan) dan dilakukan secara sadar; kedua pendidik atau pembimbing atau penolong; ketiga ada didik atau terdidik; keempat bimbingan yang memiliki dasar dan tujuan; kelima dalam usaha itu terdapat alat-alat yang digunakan.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individu. Sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang sangat berharga.

Peranan pendidikan sangat dirasakan guna membantu eksistensi manusia utamanya pendidikan Islam. Sebab pendidikan Islam dapat mempengaruhi setiap tingkah laku dan kegiatan seseorang sehingga ia tidak terperosok dalam jurang kenistaan.

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata H, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 3

Pendidikan Islam dengan Al – Qur'an dan As sunnah menginginkan/bertujuan agar manusia (anak didik) memiliki kepribadian utama/muslim yaitu kepribadian insan kamil yang mampu bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa dan negara. Dimana kepribadian muslim ini seluruh aspek kepribadianya baik tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadaNya.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan itu ada kesamaan esensi yaitu adanya kepribadian muslim sebagai tujuan dari pendidikan Islam merupakan wujud dari manusia Indonesia seutuhnya dalam pendidikan nasional yang akan menjadi pelaksana pembangunan nasional dalam menghadapi era globalisasi.

Guna menciptakan kader-kader bangsa itu, Islam melalui lembaga-lembaga pendidikannya baik formal maupun non formal mengembangkan pola pendidikan yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Selama ini asumsi orang beranggapan bahwa pendidikan hanya dilaksanakan di bangku sekolah. Namun dengan berkembangnya arus informasi asumsi tersebut pudar dan masyarakat mulai sadar bahwa pendidikan juga bisa dilakukan di luar sekolah.

Pendidikan Islam awalnya dilaksanakan di masjid sistem halaqoh namun dengan semakin banyak umat Islam yang belajar tentang keislaman sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas dan bisa menampung peserta didik dalam jumlah banyak maka didirikannya madrasah. Pada madrasah

---

<sup>2</sup> Cholil Uman, *Iktisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1988), 15

disamping memberikan pendidikan Islam juga diajarkan pengetahuan umum sehingga diharapkan dari madrasah mampu mengaktualisasikan ilmu yang didapat dalam masyarakat.

Masyarakat terdapat pula lembaga yang lain pondok pesantren yang mana santri tinggal bersama kyai guna belajar ilmu agama. Dengan berkembangnya teknologi pesantren juga mentransfer pendidikan umum ke dalam kurikulumnya, namun sebagian tetap mempertahankan tradisi lama yang disebut pondok salafi.

Pendidikan Islam di atas memang telah mencetak kader-kader Islam yang handal, namun ketika kembali ke masyarakat terjadi perubahan sebab pengaruh lingkungan yang buruk, adanya informasi dan tayangan media yang dapat merangsang generasi muda untuk berbuat maksiat. Kemudian dari pada itu lembaga pendidikan semakin hari mempersulit umat untuk mendapatkan pendidikan. Biaya pendidikan semakin tinggi sehingga masyarakat tidak mendapatkan pendidikan secara wajar. Untuk itulah diperlukan solusi agar umat tetap mendapatkan pendidikan utamanya pendidikan Islam.

Alternatif dari permasalahan di atas adalah menemukan pelaksanaan pendidikan Islam yang tidak hanya untuk orang yang berada saja tetapi juga untuk kalangan menengah ke bawah, sehingga umat Islam dapat bersatu dan menjadi manusia muslim yang sejati. Pelaksanaan pendidikan Islam tersebut diselenggarakan oleh masyarakat baik secara perorangan, organisasi

maupun yayasan dan pendidikan Islam tersebut berbentuk pendidikan formal maupun non formal.

Uraian dan penjelasan tersebut, maka penulis ingin mencari dan mengkaji pelaksanaan pendidikan Islam dimasyarakat yang dapat menjadikan umat Islam memiliki pengetahuan luas, sehingga mampu sejajar dengan bangsa lain. Untuk itu penulis tertarik mengangkat masalah tersebut ke dalam skripsi dan nantinya dapat mengembangkan pelaksanaan pendidikan Islam.

Skripsi ini merupakan suatu deskriptif yang menyajikan pendidikan Islam di sebuah daerah sub urban di kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik dengan studi kasus di Desa Karangsemanding yang sampai saat ini masih banyak mengadakan pendidikan Islam dengan ciri khas tersendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan uraian latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja model-model pendidikan Islam di Desa Karangsemanding.
- b. Bagaimana efektifitas pelaksanaan pendidikan Islam di Desa Karangsemanding.

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian halnya dengan penulisan ini, penulisan bertujuan:

1. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan pendidikan Islam yang ada di desa Karangsemanding Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui Model-model pendidikan Islam yang dilaksanakan di masyarakat Desa Karangsemanding Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.
3. Untuk menggali faktor-faktor yang mendukung pendidikan Islam di desa Karangsemanding Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a. Melengkapi persyaratan menyelesaikan program S1 Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Gresik.
  - b. Sebagai aplikasi praktis dan pengembangan ilmu pengetahuan yang sudah penulis peroleh sehingga penulis dapat pengalaman empiris tentang aktualisasi.
2. Bagi Fakultas
  - a. Untuk memberi sumbangan konstruktif dan informasi bagi Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Gresik.
  - b. Untuk menambah perbendaharaan bacaan
3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan kajian dalam pembenahan dan pengembangan pendidikan Islam untuk lebih mengintensifkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan Islam di masyarakat sub urban.

#### **E. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi penelitian adalah perbedaan penelitian yang di ajukan dengan penelitian sebelumnya dan dijadikan sebagai referensi. Dalam penelitian kualitatif, membutuhkan referensi penelitian terdahulu yang dijadikan pijakan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk penelitian ini penulis mengambil referensi dari: Skripsi: Model-model Pendidikan Islam di Desa Karangsemanding Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik 2003.

Skripsi Model-model pendidikan Islam di Desa Karangsemanding Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, memaparkan masalah model-model pendidikan Islam mulai dari fungsi dan tugas pendidikan, tujuan, manfaat, materi, metode dan evaluasi secara lengkap dan juga membahas lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas model-model pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pelaksanaan penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian serta isi pembahasan. Pada penelitian dalam skripsi ini penulis sajikan pelaksanaan pendidikan baik yang formal maupun non formal sehingga pembaca dapat memahami dan melaksanakan pendidikan Islam ditempat pembaca berasal dan mampu untuk mengembangkan pendidikan Islam yang ada.

